

Efektivitas implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi di Desa Setu Wetan

Mohammad Taufik Hidayat¹⁾, Siti Khairiyah²⁾, Puja Indriyanti³⁾, Lilis Setiawati⁴⁾, Salis Naelal Asrifa⁵⁾, Dwiki Febrian⁶⁾, Nafa Meliayana⁷⁾, Anggi Aresta⁸⁾, Naura Sajidah⁹⁾, Salman Alfarisy¹⁰⁾, Ramanda Ibnu Nugraha¹¹⁾, Yoga Permana¹²⁾, Yolanda Ariyela¹³⁾, Zidan Fawadjidahu¹⁴⁾, Vinny Ila Soraya Harmonis¹⁵⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
e-mail : hidayatmtaufik26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Community Service Program (KKN) in increasing reading interest and literacy awareness in Setu Wetan Village. The method used is qualitative with a participatory approach, involving direct observation, interviews, and documentation studies of the activities carried out. The KKN program implemented included the revitalization of the Community Reading Park (TBM), reading aloud activities, reading-based projects, and tutoring. The results of the study showed that the KKN program succeeded in increasing access to and interest in reading among children and the community through the reorganization of TBM facilities, interactive educational activities, and collaboration with schools. However, several obstacles were identified, such as limited facilities, a lack of confidence among some children, and technical barriers in documentation. Overall, the KKN program proved to be an effective instrument in fostering a culture of literacy at the village level, although continued support is needed to overcome existing challenges.

Keywords: Community Empowerment, Literacy, Reading Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi di Desa Setu Wetan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan yang dijalankan. Program KKN yang diimplementasikan mencakup revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM), kegiatan membaca nyaring, proyek berbasis buku bacaan, serta bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil meningkatkan akses dan minat baca anak-anak serta masyarakat melalui penataan ulang fasilitas TBM, kegiatan edukatif yang interaktif, dan kolaborasi dengan pihak sekolah. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kepercayaan diri pada sebagian anak, dan hambatan teknis dalam dokumentasi. Secara keseluruhan, program KKN terbukti menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di tingkat desa, meskipun diperlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi merupakan Pondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang berdaya dan berpengetahuan. Menurut National Institute For Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) Penggunaan konsep literasi telah meluas secara signifikan, akan tetapi pemahaman utamanya tetap berpegangan pada kemampuan fundamental membaca dan menulis. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan individu untuk mengakses informasi, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial-ekonomi. Kemampuan membaca dan memahami informasi bukan hanya sekadar keterampilan dasar, melainkan juga kunci untuk

membuka akses terhadap pengetahuan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong pembangunan berkelanjutan, khususnya di tingkat desa.

Literasi sendiri merupakan hal penting karena akan menandakan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA Proramme For International Student Assessment) tahun 2018 sangat memprihatinkan, Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonsia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca. Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, Santi Ambarrukmi, mengatakan skor PISA Indonesia masih rendah. Rendahnya minat baca masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Data menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masyarakat masih jauh dari ideal, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap buku dan fasilitas pendukung literasi. Sampai saat ini, minat membaca anak-anak Indonesia masih berada pada level yang mengkhawatirkan. Secara komparatif, tingkat literasi dasar dan minat baca generasi muda Indonesia relatif tertinggal dari negara-negara lain. Implikasi jangka panjangnya adalah berkurangnya daya saing mereka di kancah global. (Sari & Suryandaru, 2023).

Menurut KBBI (2019: 123), literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki defenisi yang sangat luas. Literasi berarti melek teknologi, politik, data, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Dalam paradigma berpikir moderen literasi dapat diartikan sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf dengan baca dan tulisan. Kemampuan literasi dasar memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan akademis, menjadikan penguasaannya suatu keharusan bagi setiap individu. Sebagai modal esensial bagi generasi penerus bangsa, kemampuan ini wajib ditumbuhkan sejak usia muda (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Penyelenggaraan pemerintahan serta upaya pemberdayaan masyarakat di tingkat desa hanya akan berhasil secara maksimal melalui sinergi dan kontribusi aktif dari semua elemen yang ada (Nurjanah, 2021). Terwujudnya masyarakat yang berbasis pengetahuan dan produktif sangat bergantung pada literasi. Masyarakat dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan kualitas hidup, dan berperan aktif dalam pertumbuhan sosial ekonomi. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia, termasuk Desa Setu Wetan, masih memiliki tingkat literasi yang relatif rendah. Akibatnya, masyarakat tidak dapat memanfaatkan peluang pembangunan, kurang berpartisipasi dalam kesempatan pendidikan, dan terbatasnya akses terhadap pengetahuan.

Salah satu desa di Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, yaitu Desa Setu Wetan, sedang berjuang untuk meningkatkan kesadaran dan literasi warganya. Berdasarkan survei awal, minat dan akses terhadap bahan bacaan di desa ini masih rendah, sehingga menyulitkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menanggapi kondisi ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai inisiatif strategis yang berpotensi menjadi motor penggerak perubahan. Mengutip dari (Wahyu Ramadhan et al., 2024) Sebagai implementasi konkret dari tanggung jawab sosial, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berfungsi sebagai sarana perguruan tinggi untuk berkontribusi kepada masyarakat. KKN menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi tidak hanya sebatas pada kajian akademis, tetapi juga meliputi upaya nyata dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Walaupun para mahasiswa belum menyelesaikan pendidikannya secara penuh, mereka diberi ruang untuk menjadi agen pembelajaran, pengabdian, dan pemberdayaan di tengah masyarakat. KKN Tematik tidak sekadar memfasilitasi kontribusi mahasiswa kepada komunitas, melainkan juga bertindak sebagai wahana edukasi nyata. Program ini menempatkan peserta didik pada lingkungan sosial sesungguhnya sehingga tercipta proses pembelajaran yang kontekstual. (Sufrianto et al., 2023). Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan, memahami, dan menghayati realitas masyarakat secara langsung. Kehadiran KKN Tematik sekaligus membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui kerja sama lintas sektor dan pemangku kepentingan di lapangan .

Mengutip dari (Zunaidi, n.d.) bahwa KKN Tematik sebagai sarana utama, pengabdian kepada masyarakat memungkinkan lembaga akademis dan penelitian untuk mengalirkan pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang dimiliki kepada publik. Dengan demikian, kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Mahasiswa berfungsi sebagai pemecah masalah, pemberi semangat, pendamping, serta penggerak dinamika masyarakat dalam

menghadapi tantangan pembangunan. Adopsi pendekatan baru ini diharapkan dapat mentransformasi mahasiswa, selaku intelektual muda, menjadi pemimpin dan penggerak perubahan yang kompeten. Dengan demikian, mereka mampu menyajikan solusi yang relevan bagi persoalan di masyarakat (Sianturi et al., 2024).

Program-program literasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dan secara langsung berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk dalam upaya meningkatkan minat baca. Melalui pelaksanaan program-program yang terfokus dan berbasis kebutuhan, inisiatif pemberdayaan masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi di lingkungan ini. Dengan demikian, tujuan Program Literasi KKN yang diimplementasikan di Desa Setu Wetan adalah menganalisis efektivitas program KKN yang telah diimplementasikan dalam meningkatkan kesadaran minat baca dan kemampuan literasi masyarakat di Desa Setu Wetan, menerapkan kebiasaan membaca dan praktik pemanfaatan informasi yang lebih baik dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi program. Tudi ini adalah untuk menawarkan wawasan praktis dalam menyusun rencana pemberdayaan masyarakat melalui Program KKN dan memajukan literasi di tingkat desa.

Adapun manfaat dari implementasi program ini adalah memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian literasi dan pemberdayaan masyarakat, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program KKN yang lebih efektif di masa depan dan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan program literasi yang berkelanjutan.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2020) metode pengumpulan data memegang peran krusial dan strategis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sasaran akhir dari pelaksanaan penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini berfokus pada pendekatan partisipatif, dimana mahasiswa tidak hanya melakukan transfer ilmu, tetapi juga berupaya memahami kebutuhan masyarakat melalui observasi langsung. Definisi yang lebih akurat untuk partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu komunitas atau kelompok sosial untuk berkontribusi pada aktivitas kemasyarakatan, terlepas dari tugas atau fungsi dalam profesi mereka. (Djauhari et al., 2021). Proses persiapan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan lokasi hingga penyusunan rancangan kegiatan. Dengan demikian, program yang dijalankan dapat lebih tepat sasaran serta bermanfaat bagi masyarakat.

Lokasi dan waktu pengabdian di wilayah Desa Setu Wetan pada hari Senin (14 Agustus 2025) sampai hari Kamis (11 September 2025). Tahapan persiapan pengabdian dalam pelaksanaan program KKN ini antara lain:

1. Penelusuran lokasi atau tempat pelaksanaan KKN, baik di lingkungan desa, sekolah-sekolah, maupun Taman Baca Masyarakat (TBM) yang ada di Desa Setu Wetan, untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan.
2. Melakukan observasi dan wawancara dengan mitra, mencakup perangkat desa, pihak sekolah, serta pengelola TBM, guna mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas yang harus dipenuhi.
3. Dalam proses perancangan kegiatan, dilakukan pengumpulan data dari hasil observasi sebagai dasar penyusunan materi dan rancangan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Pengelolaan program secara menyeluruh, mulai dari penyiapan sarana yang diperlukan hingga pengaturan alur kegiatan, agar pelaksanaan berjalan efektif, terarah, dan tepat sasaran.

Dengan menerapkan observasi partisipatif, peneliti memiliki keleluasaan untuk menyaksikan secara langsung bagaimana lembaga desa dan masyarakat saling berinteraksi, khususnya dalam konteks dan latar situasi yang riil. (Ernawati, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program literasi ini untuk menjawab tantangan rendahnya minat baca dan kemampuan literasi masyarakat Desa Setu Wetan. Pada implementasi program kerjanya terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi Awal

Observasi menjadi tahap permulaan dalam pelaksanaan KKN. Metode ini dikategorikan murni sebab mensyaratkan pengamatan secara langsung tanpa intervensi maupun perubahan terhadap situasi yang ada, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kealamian yang tinggi. (Romdonia & Gunawan, n.d.). Observasi mendalam diawali dengan observasi khususnya di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ummu Azzahro, yang menjadi pusat kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun TBM memiliki koleksi buku, penataannya masih kurang sistematis, sehingga menyulitkan pengunjung untuk menemukan buku yang diinginkan. Situasi ini menjadi fondasi awal bagi tim KKN untuk merencanakan intervensi yang berfokus pada revitalisasi dan pengelolaan TBM, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih fungsional, nyaman, dan menarik bagi masyarakat.



Gambar 1. Observasi Sekolah



Gambar 2. Observasi TBM

Selain itu, observasi di sekolah-sekolah sasaran (PAUD & SD) juga mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan literasi. Hal ini mendorong tim KKN untuk merancang program-program yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik TBM, tetapi juga pada kegiatan edukatif yang interaktif dan langsung menyasar anak-anak, guru, dan orang tua sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN berbasis literasi di Desa Setu Wetan dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya minat baca dan kurangnya pemanfaatan fasilitas literasi yang ada. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terintegrasi untuk memastikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Berdasarkan data dan observasi lapangan, program KKN diimplementasikan dalam beberapa tahapan krusial. Selain fokus pada kegiatan edukatif, tim juga melakukan revitalisasi infrastruktur dan inisiatif penguatan kelembagaan untuk memastikan dampak yang menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, program KKN diimplementasikan dalam beberapa tahapan kegiatan utama:

1) Pendataan Perpustakaan

Salah satu unsur utama di lingkungan pendidikan adalah perpustakaan, yang memiliki peran signifikan sebagai sarana untuk mengembangkan cakrawala berpikir dan memperdalam ilmu bagi siswa (Fajriyah & Setiawan, 2023). Sebagai langkah fundamental, tim KKN melakukan pendataan perpustakaan secara menyeluruh di TBM Ummu Azzahro. Setiap buku yang ada dicatat secara detail, mulai dari judul, pengarang, penerbit, hingga kondisi fisiknya. Kegiatan ini sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat mengenai koleksi yang tersedia.

**Gambar 3. Pendataan Buku**

Informasi ini menjadi landasan untuk perencanaan program-program selanjutnya, termasuk penataan buku, klasifikasi koleksi, dan penambahan buku-buku baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses pendataan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap TBM.

2) Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan

Tim KKN memulai program dengan melakukan intervensi langsung pada infrastruktur literasi yang sudah ada. Pengelolaan Perpustakaan di TBM Ummu Azzahro bukan sekadar penataan ulang, melainkan sebuah upaya untuk mentransformasi ruang menjadi pusat aktivitas yang menarik. Tim KKN secara teliti mengelompokkan koleksi buku berdasarkan genre dan usia pembaca, membersihkan dan menyusunnya di rak-rak yang telah dilabeli. Selain itu, ruangan didekorasi dengan poster-poster edukatif, balon, dan ornamen cerah untuk menciptakan suasana yang ceria dan mengundang.

**Gambar 4. Penyerahan ATK****Gambar 5. Revitalisasi TBM**

Penambahan fasilitas sederhana seperti karpet, bantal, dan sudut baca nyaman bertujuan untuk mendorong masyarakat, terutama anak-anak, untuk merasa betah dan menikmati waktu mereka di TBM. Upaya ini merupakan fondasi vital untuk menumbuhkan minat kunjungan yang berkelanjutan. Selain penataan fisik, tim KKN juga mengambil peran aktif dalam pelayanan perpustakaan sehari-hari. Anggota KKN membantu pengelola TBM dalam melayani para pengunjung, seperti proses pendaftaran anggota baru, peminjaman, dan pengembalian buku. Layanan ini dirancang untuk memastikan TBM beroperasi secara lebih profesional dan efisien, sehingga setiap pengunjung mendapatkan pengalaman yang positif. Keterlibatan langsung ini juga menjadi kesempatan bagi tim KKN untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta preferensi bacaan mereka secara langsung.

3) Membaca Nyaring

Program ini dirancang khusus untuk menjangkau anak-anak usia dini di PAUD At-Tazkiyah. Melalui kegiatan Membaca Nyaring, tim KKN tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga menghidupkannya dengan menggunakan intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah yang dinamis, dan alat peraga interaktif seperti boneka tangan.

**Gambar 6. Observasi TBM****Gambar 7. Observasi TBM**

Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengar dan konsentrasi anak, serta membangun asosiasi positif bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh petualangan. Dengan demikian, minat baca dapat ditumbuhkan secara alami sejak usia paling awal.

4) Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan

Program ini dirancang sebagai jembatan antara teori dan praktik, yang bertujuan untuk membuat pengetahuan dari buku menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Tim KKN mendorong para siswa untuk menerapkan pemahaman yang mereka dapatkan dari buku ke dalam bentuk karya atau proyek nyata. Sebagai contoh, ketika membaca buku tentang membuat jus jeruk peras, siswa diajak untuk membuat minuman jus jeruk peras secara mandiri.

**Gambar 8. Membaca Isi Buku****Gambar 9. Membuat Proyek**

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca informasi, tetapi juga secara langsung mengalami dan merasakan manfaat dari pengetahuan tersebut. Hal ini menjadikan proses belajar lebih konkret, interaktif, dan meninggalkan kesan mendalam yang memotivasi mereka untuk terus membaca.

5) Cerdas Mengulas Buku

Sebagai langkah lanjutan, program ini mengajak siswa untuk melampaui kegiatan membaca pasif. Cerdas Mengulas Buku mendorong siswa untuk memahami, memproses, dan merefleksikan isi bacaan secara kritis.

**Gambar 10. Mengulas Buku**

Setelah membaca sebuah buku, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali alur cerita, mengidentifikasi karakter dan latar belakangnya, serta mengemukakan pesan moral atau pelajaran yang dapat diambil. Aktivitas ini dirancang untuk mengasah daya pikir analitis,

meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan umum.

6) Menulis Cerita Berbasis Isi Buku

Setelah mampu mengulas buku, siswa ditantang untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas mereka ke dalam bentuk tulisan. Dalam program Menulis Cerita Berbasis Isi Buku, siswa didorong untuk tidak hanya meniru, melainkan mengembangkan ide cerita yang terinspirasi dari buku yang telah mereka baca.



Gambar 11. Membuat Cerita

Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani keterampilan membaca dengan keterampilan menulis, melatih kemampuan siswa dalam menyusun narasi, dan mendorong ekspresi diri melalui tulisan. Lomba menulis cerita sederhana juga diadakan untuk memberikan motivasi dan apresiasi atas karya-karya mereka.

7) Kunjungan Literasi ke Sekolah

Program ini bertujuan untuk mempromosikan kegiatan membaca dan mengidentifikasi kebutuhan literasi di sekolah. Tim KKN berinteraksi langsung dengan guru dan siswa untuk berbagi pengalaman dan menginspirasi mereka agar lebih mencintai buku.



Gambar 12. Pemaparan



Gambar 13. Interaktif

Kegiatan ini diikuti oleh 69 peserta, terdiri dari 57 siswa kelas 5 SDN 2 Setu Wetan dan 12 mahasiswa KKN. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan program, karena mereka membantu memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan.

8) Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Sebagai acara puncak, kegiatan ini memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Acara ini diikuti oleh 41 peserta, termasuk 4 peserta lomba Membuat Cerita, 4 peserta lomba Menggambar, 21 peserta lomba Mewarnai, dan 12 mahasiswa KKN.



Gambar 14. Pembukaan Apresiasi Literasi



Gambar 15. Lomba Mewarnai

Kegiatan ini menjadi simbol pentingnya literasi bagi pengembangan desa. Kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa KKN, dan perangkat desa menjadi kunci utama kesuksesan acara.

9) Bimbingan Belajar (BIMBEL)

Bimbingan Belajar yang fokus pada pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Menghitung). Program ini diadakan dua kali seminggu selama KKN berlangsung dan diikuti oleh anak-anak dari tingkat PAUD hingga SD kelas 6.



Gambar 16. BIMBEL Menulis



Gambar 17. Kegiatan Interaktif BIMBEL

Dalam pelaksanaannya, tim KKN menggunakan buku-buku dari TBM serta menerapkan kegiatan interaktif dan memberikan apresiasi di akhir sesi, yang bertujuan untuk menjaga semangat belajar anak-anak.

10) Seminar Literasi Keuangan untuk UMKM

Selain fokus pada literasi dasar, program KKN juga merambah ke literasi fungsional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pada tanggal 6 September 2025, tim KKN mengadakan Seminar Literasi Keuangan dengan tema "Strategi Keuangan UMKM: Mengelola Uang, Pinjaman Tepat, Bebas Pinjol dan Judol". Seminar ini secara umum menyasar masyarakat Desa Setu Wetan dan secara khusus ditujukan bagi para pelaku UMKM.



Gambar 18. Seminar Literasi Keuangan



Gambar 19. Peserta Seminar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi penting mengenai pengelolaan keuangan yang sehat, cara memilih sumber pinjaman yang aman dan legal, serta bahaya dari praktik pinjaman online (pinjol) ilegal dan judi online (judol) yang dapat merusak kondisi finansial.

11) Glorifikasi Kegiatan KKN

Program ini berfokus pada dokumentasi dan penyebarluasan informasi. Proses glorifikasi mencakup pendokumentasian seluruh kegiatan KKN yang telah dilaksanakan dan menyebarluaskannya secara terus-menerus melalui berbagai platform media sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menyebarluaskan cerita positif, menginspirasi, dan menjangkau lebih banyak masyarakat di Desa Setu Wetan, baik secara langsung maupun tidak langsung.



**Gambar 20. Glorifikasi
Media Sosial**

Dengan mempublikasikan keberhasilan dan antusiasme peserta, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan literasi dan mendorong partisipasi aktif mereka di acara-acara mendatang.

3. Hasil Progam

- 1) Pendataan TBM : Jumlah data koleksi buku yang tercatat lebih dari 970, adanya pencatatan informasi kunjungan dan peminjaman buku, yang dimana semuanya tercatat dengan lebih efisien.
- 2) Pengelolaan TBM dan Pelayanan TBM : Merevitalisasi TBM, ruang baca ditata ulang, buku-buku dikategorikan, dan sistem peminjaman dan pengembalian buku mulai di terapkan dengan lebih teratur serta adanya jadwal piket setiap hari Senin hingga Sabtu untuk melayani pengunjung TBM dan ada beberapa anak datang dan membaca di fasilitas TBM saat kegiatan berlangsung.
- 3) Membaca Nyaring : Anak-anak menunjukkan keberanian dalam membaca di dalam kelas, mereka juga sangat bersemangat untuk berbicara ketika ditanya, yang dimana banyak interaksi antara anak-anak dan mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
- 4) Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan : Kreativitas anak-anak berkembang melalui pembuatan karya seni sederhana (seperti es jus jeruk) berdasarkan buku yang telah mereka baca, melalui latihan ini, anak-anak meningkatkan kemampuan kerja sama tim mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang isi buku.
- 5) Cerdas Mengulas Buku : Anak-anak mampu meringkas apa yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri, anak-anak berani melakukan percakapan yang lebih aktif, dan anak-anak mulai berani untuk berbagi pemikiran dasar tentang apa yang telah mereka baca.
- 6) Menulis Cerita Berdasarkan Isi Buku Bacaan : Anak-anak menunjukkan pertumbuhan dalam kemampuan menulis mereka dengan efektif menciptakan cerita baru berdasarkan buku bacaan dengan narasi yang sederhana dan mudah dimengerti.
- 7) Kunjungan Literasi : Meningkatnya minat baca anak-anak dan pengalaman baru yang mereka dapatkan dari berinteraksi dengan anak-anak lain dan mahasiswa melihat betapa

bersemangatnya mereka berpartisipasi dalam kegiatan literasi di kelas. Pemahaman anak-anak tentang nilai membaca dalam kehidupan diperluas melalui kunjungan ini.

- 8) Apresiasi Literasi Tingkat Desa : Diselenggarakannya lomba menulis cerita, mewarnai, dan menggambar di balai desa, masyarakat, orang tua, dan anak-anak semua berperan aktif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wadah untuk kreativitas tetapi juga meningkatkan persatuan dan meningkatkan kesadaran akan nilai budaya literasi di lingkungan desa.
- 9) Glorifikasi : Sebagai sarana keterbukaan dan berbagi informasi, seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pendataan TBM sampai apresiasi literasi tingkat desa telah terdokumentasi melalui media sosial.

4. Kendala yang Dihadapi

- 1) Belum tersedianya sistem pencatatan buku yang memadai serta ketidaklengkapan informasi identitas pada sebagian koleksi buku menyulitkan proses klasifikasi dan pendataan secara akurat.
- 2) Lemari penyimpanan buku yang tersedia kurang layak, sehingga tidak optimal dalam menjaga kerapian dan kelestarian koleksi bacaan di TBM.
- 3) Beberapa anak masih merasa kurang percaya diri untuk membaca dan berdiskusi secara terbuka, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk membangun rasa percaya diri mereka.
- 4) Pelayanan TBM belum dapat berjalan secara maksimal karena adanya keterbatasan waktu akibat pelaksanaan kegiatan lain. Selain itu, pengunjung TBM masih terbatas pada lingkup internal yayasan dan belum menjangkau masyarakat umum.
- 5) Suasana kegiatan kadang tidak kondusif, serta masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan karena rasa malu atau kurangnya kosakata.
- 6) Susunan kelompok yang direncanakan mengalami perubahan saat pelaksanaan, dan beberapa perlengkapan pendukung kegiatan tidak terbawa, sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan.
- 7) Kondisi ruang yang tidak memadai serta suasana yang kurang kondusif menghambat konsentrasi anak. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan merangkai ide cerita secara runtut.
- 8) Terdapat keterlambatan dalam proses pengunggahan konten (feed, konten, dan live report) di media sosial. Selain itu, terbatasnya dokumentasi foto membuat beberapa unggahan hanya dapat menggunakan tangkapan layar dari video.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, implementasi program KKN berbasis literasi di Desa Setu Wetan telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui berbagai kegiatan seperti revitalisasi TBM, bimbingan belajar, dan kegiatan edukatif yang kreatif, program ini berhasil meningkatkan minat baca dan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak. Adanya kolaborasi antara mahasiswa, pihak sekolah, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta perlunya peningkatan keberlanjutan program setelah KKN selesai. Untuk itu, disarankan agar program literasi di desa dapat dilanjutkan dengan dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, serta pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan lokal.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program literasi di Desa Setu Wetan:

- Bagi Pemerintah Desa: Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam hal pendanaan dan fasilitas, serta pembentukan tim pengelola literasi di desa untuk memastikan program terus berjalan setelah KKN berakhir.
- Bagi Pengelola TBM: Disarankan untuk melakukan inventarisasi buku secara berkala dan menyusun jadwal kegiatan yang lebih variatif untuk menarik minat baca yang lebih luas, seperti mengadakan klub buku atau lomba menulis sederhana.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat melakukan studi komparatif dengan desa lain yang memiliki program literasi serupa untuk mengidentifikasi praktik terbaik, serta melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur secara lebih detail dampak program terhadap minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, M., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Ernawati, S. K. (2023). Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *JERP : Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42–52.
- Fajriyah, N., & Setiawan, W. (2023). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Pada Universitas Xyz. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (IPSIKOM)*, 11(1), 16–21. <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v11i1.232>
- Faqih, Ahmad, dkk. Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pariode Agustus Tahun Akademik 2025/2026 Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Cirebon; LPM, 2025).
- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online diakses tanggal 18 September 2025
- Nurjanah, A. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 626–635.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- PISA. (2023, 03 Agustus). Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/>. Online diakses tanggal 18 September 2025
- Romdona, S., & Gunawan, J. (n.d.). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. 3(1), 39–47.
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Anak Dan Penataan Sekolah Tkm Darul Hikmah Sedati - Sidoarjo. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 129–136. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3718>
- Sianturi, N. D. S., Ahiraf, S. A., Hidayatulloh, S., Pramudya, B., Fadillah, M. A., Akbar, F. V., Dhivari, D., Putra, F., Sitinjak, J., & Prasetyo. (2024). KKN Pemberdayaan terhadap Masyarakat menuju Desa yang Inovatif dan Kreatif serta Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.31599/b82x6m32>
- Sufrianto, S., Makkawaru, A., Sudardjat, C., & Haryono, H. (2023). Kkn Tematik Membangun Sarana Dan Prasarana Pedesaan Dengan Kemandirian Desa Tombawatu Kec. Kapoiala Kab. Konawe. *Jurnal Sultra Sains*, 5(1), 18–30. <https://doi.org/10.54297/sultrasains.v5i1.433>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyu Ramadhan, Rian Nanda, Susilo, Putri Rahmadianty, Tri Dewi Ramadhani, Icha Nur Adinda, Karmila saputri, Olivia Yuswita Putri, Afrilia Dina Rizkiyani, Salsabila Shafiyah, Imut Cahyana Destri, Fedra Martina, & Angelina putri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Dan Umkm Dengan Kegiatan Kkn Didesa Teluk Lecah. *Jdistira*, 3(2), 238–246. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.601>
- Zunaidi, A. (n.d.). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*.

